

Pengaruh Penginjilan Pada Perilaku Masyarakat Desa (Sebuah penelitian di Desa Lihunu Kecamatan Lingkungan Timur Kabupaten Minahasa Utara)

Penulis : Manuel Ango
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
angomanuel@gmail.com

Abstrak

Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penginjilan Pada Perilaku Masyarakat Desa Lihunu. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun pengumpulan data melalui Sebaran angket dan Field Research. Penginjilan sangat berpengaruh pada perubahan perilaku masyarakat desa Lihunu. Dari perilaku negative berubah menjadi perilaku positif. Karena dalam penginjilan yang diberitakan adalah Firman maka akan timbul iman pendengarnya. Sebab iman timbul dari pendengaran, pendengaran akan Firman Kristus. Tatkala iman pendengar bertumbuh (khususnya masyarakat desa Lihunu), maka mereka akan mengimani janji-janji Firman itu dan mereka lakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kata kunci: Penginjilan, Prilaku Masyarakat

Abstract

This scientific work aims to find out how the influence of evangelism on the behavior of the people of Lihunu Village. The research method used is a quantitative method. As for data collection through the distribution of questionnaires and Field Research. Evangelism is very influential in changing the behavior of the Lihunu village community. From negative behavior changed to positive behavior. Because in evangelism what is preached is the Word, the faith of the hearers will arise. Because faith comes from hearing, hearing the Word of Christ. When the listeners' faith grows (especially the people of Lihunu village), they will have faith in the promises of the Word and they will practice them in their daily lives.

Keywords: Evangelism, Community Behavior

I. Pendahuluan

Masyarakat merupakan sekelompok manusia (komunitas) yang hidup bersama dan dapat bekerja sebagai suatu kesatuan sosial. Masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, karena antara masyarakat dan kebudayaan terdapat hubungan yang erat. Kebudayaan tidak mungkin timbul tanpa adanya masyarakat dan existensi masyarakat itu dimungkinkan oleh adanya kebudayaan. Untuk memahami arti kebudayaan yang sedalam-dalamnya, kita harus mengerti tentang seluk beluk masyarakat. Sebaliknya untuk mendapatkan wawasan yang luas tentang masyarakat kita harus memahami hakekat daripada masyarakat.

Masyarakat juga sebenarnya gabungan dari kelompok yang bermacam-macam yang terbagi dalam kelas sosial, status ekonomi, dalam pandangan politik atau agama. Setiap masyarakat, besar atau kecil, diikat bersama-sama oleh suatu hubungan komunikasi, karena hubungan komunikasi sangat vital dalam mempererat keutuhan nasional dalam masyarakat.

Masyarakat Indonesia sebagian besar berada di daerah pedesaan, baik di pedalaman maupun pesisir. Pengertian pedesaan menurut Bintaro merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat di situ (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Dalam masyarakat pedesaan mempunyai ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga dan memiliki pekerjaan yang sama, tani atau nelayan, memiliki adat, kepercayaan atau budaya (kebiasaan) yang sama. Dan umumnya masyarakat pedesaan mempunyai tingkat pendidikan yang minim dan hidup dengan pola tradisional, namun ada juga masyarakat pedesaan yang pola hidupnya sehari-hari sudah terkontaminasi dengan masyarakat kota.

Pengamatan penulis ketika mengadakan pelayanan di pedesaan, bahwa umumnya masyarakat pedesaan itu menganut pluralism, yaitu percaya pada ajaran agama yang dianut, tetapi juga menganut kepercayaan yang diwariskan oleh leluhur (agama adat/suku), itu sebabnya sekalipun beragama Kristen, tapi kehidupan mereka jauh dari terang Injil, karena banyak masyarakat pedesaan yang hidup bersama di luar nikah, mempraktekkan perdukunan, melakukan ritual-ritual, menganut animisme, dan lain-lain. Ini sudah menjadi budaya dari masyarakat pedesaan dan tentunya ini bertentangan dengan kehendak Allah. Dengan melihat keberadaan seperti ini maka ini merupakan suatu beban dan pekerjaan rumah bagi hamba-hamba Tuhan; bagaimana supaya dapat menjangkau mereka, bagaimana supaya Injil yang sesungguhnya yang merupakan kekuatan Allah yang sanggup menyelamatkan setiap orang yang percaya (Roma 1:16), dapat diberitakan kepada mereka. Ini merupakan suatu tantangan bagi hamba-hamba Tuhan ke depan untuk memperhatikan hal ini. Pelayanan Yesus dan Rasul-rasul bisa menjadi contoh bagi kita di mana Yesus dalam pelayanannya berjalan dari desa ke desa untuk memberitakan Injil (Lukas 8:1), demikian juga rasul-rasul memberitakan Injil di banyak kampung di Samaria (Kisah Para Rasul 8:25).

Lagi pula Yesus sebelum naik ke sorga mengamanatkan supaya pergi ke seluruh dunia beritakanlah Injil kepada segala makhluk (Markus 16:15). Ini suatu tugas yang mulia yang diamanatkan Yesus bagi murid-muridNya atau hamba-hambaNya untuk pergi memberitakan Injil sehingga program Allah bagi kehidupan manusia yang berdosa terlaksana yaitu supaya mereka dibebaskan, dipulihkan dan diselamatkan atau dengan kata lain mereka bertobat dari tingkah lakunya yang tidak berkenan kepada Tuhan dan berbalik kepada Yesus yang adalah Tuhan bagi semua orang.

II. Metode Penelitian

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penginjilan pada perubahan perilaku masyarakat desa Lihunu, maka penelitian ini merupakan penelitian eksplorative, namun dilihat dari segi jenis pendekatannya, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian-kejadian yang ada pada masa sekarang. Sudjana, 1991 : 51. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa angket. Dengan pertanyaan tertutup (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1999;177).

Angket terdiri dari 20 item / butir pertanyaan, di mana setiap item telah disediakan dua kemungkinan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih salah satu di antaranya. Angket ini disebut juga angket dikotomis (Kartono, 1996 : 223).

III. Pembahasan

1. Pada tabel I. 100 % dari responden merasa penting untuk mendengar Injil Allah atau Firman Allah yang berarti masyarakat desa Lihunu merasa bahwa mendengar Injil Allah adalah sesuatu yang penting karena Firman Tuhan berkata “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan orang yang percaya” (Roma 1 : 16), masyarakat Lihunu percaya kepada Injil Allah, karena Injil Allah adalah Firman dan Firman adalah Yesus, “Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaanNya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepadaNya sebagai anak tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yohanes 1 : 14). Firman adalah kebenaran, “Kuduskanlah

mereka dalam kebenaran Firmanmu adalah kebenaran” (Yohanes 17 : 17). Firman kebenaran adalah Injil. “Oleh karena pengharapan, yang disediakan bagi kamu di sorga. Tentang pengharapan itu telah lebih kamu dengar dalam firman kebenaran yaitu injil.

2. Pada tabel II. 76,04 % responden setiap hari membaca firman itu berarti belum seluruhnya masyarakat desa Lihunu membaca Firman/Injil setiap hari.
3. Pada tabel III. 75 % dari responden mendengar Injil atau menerima penginjilan lewat Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), 11,46% dari responden mendengar Injil dari penginjilan pribadi, 7,29% mendengar Injil dari radio, dan 6,25% mendengar Injil dari televisi. Ternyata masyarakat desa Lihunu ini mau menerima penginjilan. Bahkan masyarakat desa Lihunu mau menghadiri penginjilan lewat Kebaktian Kebangunan Rohani.
4. Pada tabel IV ternyata masyarakat desa Lihunu merasa penting untuk mengimani Injil Allah / Firman Allah karena 98,96% responden menyatakan bahwa mereka merasa penting untuk mengimani Injil Allah
5. Pada tabel V ternyata masyarakat desa Lihunu sebagian besar setelah mendengar Injil mereka mengerti Injil Allah itu
6. Pada tabel VI ternyata masyarakat desa Lihunu setelah mendengar Injil/Firman Allah mereka mau melakukan Injil itu berarti setelah mendengar Injil ada perubahan sikap mau melakukan Injil
7. Dari tabel 7 ternyata masyarakat desa Lihunu sebelum mendengar Injil sudah rajin ke gereja. Karena 83,3% dari responden menyatakan hal itu. Namun setelah mereka mendengar Firman Allah/Inil Allah (tabel VIII) 94,8% dari responden menyatakan

lebih rajin ke gereja setelah mendengar Injil Allah berarti setelah mendengar Injil terjadi perubahan perilaku pada masyarakat desa Lihunu.

8. Dari tabel IX ternyata sebagian dari masyarakat desa Lihunu rajin ke ibadah BIPRA karena 76,04% responden menyatakan rajin ke ibadah BIPRA. Namun setelah mereka mendengar Injil Allah (tabel 13), 91,7 % dari responden menyatakan lebih rajin ke ibadah BIPRA, berarti setelah mendengar Injil terjadi perubahan perilaku pada masyarakat desa Lihunu.
9. Dari tabel XI menunjukkan bahwa 56,25 % dari responden menyatakan sebelum mendengar Injil, mereka adalah perokok namun setelah mendengar Injil mereka berhenti berhenti merokok (tabel XII), berarti terjadi perubahan perilaku dari merokok menjadi berhenti merokok.
10. Dari tabel XV menunjukkan bahwa setelah mendengar Injil masyarakat desa Lihunu lebih kuat menanggung penderitaan berarti ada perubahan perilaku
11. Dari tabel XVI menunjukkan bahwa setelah mendengar Injil masyarakat desa Lihunu, bila mereka diolok, difitnah, dicaci maki, mereka memberkati yang mengolok dan memfitnah mereka, berarti terjadi perubahan perilaku
12. Dari tabel XVII menunjukkan bahwa setelah mendengar Injil masyarakat desa Lihunu mengucap syukur bila mereka dalam kesulitan dan penderitaan, berarti terjadi perubahan perilaku.
13. Dari tabel XVIII menunjukkan bahwa sebelum mendengar Injil masyarakat desa Lihunu umumnya memiliki/memegang hobatan (opo-opo), namun setelah mendengar Injil/Firman Allah mereka melepaskan hobatan mereka yang ditunjukkan pada tabel

XIX (91,7 %) dari responden menyatakan melepaskan hobatan/opo-opo). Berarti terjadi perubahan perilaku

14. Dari tabel XX menunjukkan bahwa masyarakat desa Lihunu setelah mendengar firman / Injil Allah lebih rajin berdoa, berarti terjadi perubahan perilaku.

15. Dari tabel X ternyata sebagian besar masyarakat Lihunu sebelum mendengar Injil, bila mereka sakit mereka pergi ke dukun dan setelah mereka mendengar Injil (Tabel IV) sebagian besar dari mereka (78 % dari responden) tidak lagi ke dukun, berarti terjadi perubahan perilaku pada masyarakat desa Lihunu.

IV. Kesimpulan

Dari hasil kajian teori dan analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Masyarakat desa Lihunu menganggap penting untuk mendengar Injil Allah / Firman Allah.
2. Penginjilan sangat berpengaruh pada perubahan perilaku masyarakat desa Lihunu. Dari perilaku negative berubah menjadi perilaku positif. Karena dalam penginjilan yang diberitakan adalah Firman maka akan timbul iman pendengarnya. Sebab iman timbul dari pendengaran, pendengaran akan Firman Kristus. Tatkala iman pendengar bertumbuh (khususnya masyarakat desa Lihunu), maka mereka akan mengimani janji-janji Firman itu dan mereka lakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai contoh dalam penelitian ini sebelum mendengar Injil Allah/Firman Allah pada umumnya masyarakat desa Lihunu jika sakit mereka ke dukun, namun setelah mendengar Injil Allah/Firman

Allah mereka tidak lagi kedukun. Demikian pula, sebelum mereka mendengar Injil Allah/Firman Allah, masyarakat desa Lihunu ini hampir seluruhnya memegang hobatan (opo-opo) atau penganut okultisme, tapi setelah mendengar Injil Allah/Firman Allah mereka melepaskan hobatan (opo-opo) yang mereka pegang itu.

Seperti diketahui bahwa, masyarakat desa Lihunu berasal dari keturunan Sangihe (Sangir) yang pada umumnya adalah, orang-orang yang bertemperamen tinggi dan tak boleh sedikit saja terusik. Namun ternyata dalam penelitian ini setelah mereka mendengar Injil Allah/Firman Allah ketika mereka difitnah, diolok, dicaci, mereka sudah mampu memberkati.

3. Dalam penelitian ini ternyata masyarakat desa Lihunu pada umumnya mengikuti penginjilan lewat kebaktian kebangunan rohani (KKR). Jadi metode penginjilan missal lewat kebaktian kebangunan rohani masih efektif bagi masyarakat desa Lihunu.
4. Penginjilan dilakukan oleh hamba Tuhan atau para penginjil yang berfungsi menegakkan kebenaran Allah, mengajar Firman Allah dengan kuat kuasa Roh Kudus. Dan hamba Tuhan atau penginjil harus memenuhi syarat utama yang diberikan oleh Allah melalui FirmanNya dalam 1 Timotius 3:1-13.
5. Tindakan penginjilan sangat diperlukan untuk menjangkau jiwa secara pribadi dengan metode penginjilan pribadi, karena ternyata dalam penelitian ini masyarakat desa Lihunu sangat sedikit yang terjangkau dengan penginjilan pribadi.
6. Ternyata hasil penelitian ini masyarakat desa Lihunu membuka hati bagi penginjilan dan mereka mau merubah perilaku sesuai Firman Allah.

Daftar pustaka.

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta, 1996.
- Ariyanto Sridadi, *Sekelumit Tentang Diaken*, Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1987.
- Adam J. Daniel, *Teologi Lintas Budaya*, BPK.
- Ben White, *Mengecap Kebangunan Rohani*, Nafiri 2001.
- Barclay M. New Majur, *Kamus Bahasa Yunani Indonesia* BPK, 2001.
- B.S. Madiatmadja, *Panggilan Hidup Manusia*, Kanisius 1982.
- Bambang Yudho, *How To Share The Gospel, Kiat Menginjil Dengan Sukses*, Andi 2007.
- Bobgan Deidre, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1996.
- A. Peter Wagner, *Pertumbuhan Gereja*, Gandum Mas 1996.
- C. Peter Wagnet, *Strategi Perkembangan Gereja*, Gandum Mas, 2003.
- Daldjoeni N, *Pokok-Pokok Geografi Manusia*, PT. Alumni 1997.
- Daldjoeni N. & Suyitno A, *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan*, Alumni Bandung 1982.
- D.F. Walkel, *Konkordansi Alkitab*, Kanisius Jogjakarta, 1992.
- David Robert Ord & Robert B. Coole, *Apakah Alkitab itu Benar*, BPK 1997.
- David J. Hessel Grave & Edward Rommen, *Kontekstualisasi* BPK 2004.
- Daldjoeni N, *Geografi Kesejarahan I*, Alumni Bandung 1987.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abdi Utama, Jakarta 2001.
- Dick Iverson & Bill Scheidler, *Kebenaran Masa Kini*, Indonesia Harvest Outreach, Jakarta 1994.
- Ellis D.W, *Metode Penginjilan Bagi Kaum Muda*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, 1999.
- Erich Unarto, *Hidup Dalam Etika Kristen*, Pustaka Sorgawi 2007.
- Eben Nuban Timo, *Pemberita Firman Pencinta Budaya* BPK, 2005.
- Firdaus Purnomo & Desi Anwar, *Kamus Bahasa Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris*, Amelia, Surabaya Harum Hadiwijono, Iman Kristen BPK 2006.

Hasan Shadily, Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia, Rineka Cipta Jakarta, 1999.

Hazlewood Jack, Hidup Anda Dalam Kristus, Jakarta 1992.

Iris V. Cully, Dinamika Pendidikan Kristen BPK 2001.

Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

J. Verkujil, Etika Kristen Bagian Umum BPK.

J. Wesley Brill, Dasar Yang Teguh, Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1996.

Leslie New Beginning, Injil Dalam Masyarakat Majemuk, BPK 2006.

Leonard Hale, Jujur Dalam Pietisme, BPK 1995.

Masri Singarimbun, Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei L P₃ES.

Pello M.J. Apakah Alkitab, Manado, 2000.

Paul F. Knifferrm, Satu Bumi Banyak Agama, BPK 2006.

Richard A. D. Siwu, Misi Dalam Pandangan Ekumenikal dan Robert P. Borrong, Etika Bumi Baru, BPK 1996.

Evangelical Asia BPK 1996.

Ron Jonson & Jim Stevens, Dinamika Pertumbuhan Gereja Gandum Mas 2004.

Sean Mac Bride, Aneka Suara Satu Dunia, PN Balai Pustaka 1983.